PENGARUH PDRB SEKTOR PERTAMBANGAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMISKINAN (STUDI PADA KAB MUSI BANYUASIN, KAB LAHAT, DAN KAB MUARA ENIM)

Skripsi Oleh:

DWI WANDA TUSYA PUTRI

01021281823065

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH PDRB SEKTOR PERTAMBANGAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMISKINAN (STUDI PADA KAB MUSI BANYUASIN, KAB LAHAT, DAN KAB MUARA ENIM)

Disusun Oleh :

Nama	: Dwi Wanda Tusya Putri
NIM	: 01021281823065
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Keuangan Daerah

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN PEMBIMBING	**DOSEN**
Tanggal : 3 Juni 2022	**Ketua : Dr. Sukanto, S.E.,M.Si** **NIP. 197403252009121001**
Tanggal : 31 Mei 2022	**Anggota : Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si** **NIP. 198506122015101101**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PDRB SEKTOR PERTAMBANGAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMISKINAN (STUDI PADA KAB MUSI BANYUSIN, KAB LAHAT, DAN KAB MUARA ENIM)

Disusun oleh

Nama	: Dwi Wanda Tusya Putri
NIM	: 01021281823065
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Keuangan Daerah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 12 Juli 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 12 Juli 2022

Ketua	Anggota	Anggota
Dr. Sukanto, S.E., M.Si	Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si	Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si
NIP.197403252009121001	NIP.198506122015101101	NIP. 196903142014092001

Mengetahui
Ketua jurusan Ekonomi Pembangunan

27/07/22

Dr. Mukhlis, S.E., M.,Si
NIP. 197304062010121001

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 15-8-2022
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Nama : Dwi Wanda Tusya Putri

NIM : 01021281823065

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Keuangan Daerah

Menyatakan dengan sesugguhnya bahwa skirpsi saya yang berjudul:

"Pengaruh PDRB Sektor Pertambangan dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kab Musi Banyuasin, Kab Lahat, dan Kab Muara Enim)"

Pembimbing :

Ketua : Dr. Sukanto, S.E., M.Si

Anggota : Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 12 Juli 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan .

Indralaya, Juli 2022
Pembuat Pernyataan,

Dwi Wanda Tusya Putri
NIM. 01021281823065

ASLI
JUR EK PEMBANGUNAN 15-8-2022
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh PDRB Sektor Pertambangan dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kab Musi Banyuasin, Kab Lahat, dan Kab Muara Enim)" sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini menganalisis mengenai bagaimana pengaruh PDRB sektor pertambangan dan belanja modal terhadap kemiskinan pada tiga Kabupaten kaya akan sumber daya alam di Provinsi Sumatera Selatan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Indralaya, Juli 2022

Dwi Wanda Tusya Putri
NIM. 01021281823065

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang dapat diucapkan untuk menghaturkan rasa syukur yang teramat dalam atas Kehadirat Allah SWT, karena hanya atas Rahmat dan Rahman-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang selama ini membantu dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta do'a terbaik yang senantiasa mengalir demi kelancaran dan kesuksesan saya dalam menyelsaikan skripsi ini. Kalian adalah motivasi terbesar saya, terima kasih atas do'a dan dukungannya semoga Allah selalu memberian keberkahan dalam umur kalian, disehatkan lahir batinnya, serta dimuliakan oleh Allah SWT Aamiin.
2. Prof. Dr. Ir. H. Annis Saggaf, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Mohd Adam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Seiwijaya.
4. Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya.
5. Dr. Sukanto, S.E., M.Si dan Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan serta ilmu yang Bapak berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga

kesehatan dan keberkahan selalu diberikan Allah SWT kepada Bapak Aamiin.

6. Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si selaku penguji pada seminar proposal dan ujian komprehensif. Terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Sahabat seperjuanganku Sabillaura, Riza, Harta, Opik yang selalu menemani dalam suka duka dan siap bersedia membantu, memotivasi, dan memberi dukungan kepada saya. Semoga Allah selalu meberkahi setiap perjuangan kita Aamiin.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Indralaya, Juli 2022

Dwi Wanda Tusya Putri
NIM. 01021281823065

ABSTRAK

PENGARUH PDRB SEKTOR PERTAMBANGAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMISKINAN (STUDI PADA KAB MUSI BANYUASIN, KAB LAHAT, DAN KAB MUARA ENIM)

Oleh:

Dwi Wanda Tusya Putri; Sukanto; Abdul Bashir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor pertambangan dan belanja modal terhadap kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat dan Kabupaten Muara Enim. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari DJPK dan BPS dengan periode waktu 2010-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* sebagai model terpilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB sektor pertambangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim. Sementara variabel belanja modal berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim.

Kata Kunci: Kemiskinana, PDRB Sektor Pertambangan, Belanja Modal

Ketua	Anggota
Dr. Sukanto, S.E., M.Si	Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 197403252009121001	NIP.198506122015101101

Mengetahui
Ketua jurusan Ekonomi Pembangunan

27/07/22

Dr. Mukhlis, S.E., M., Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

THE EFFECT OF MINING SECTOR GRDP AND CAPITAL EXPENDITURE ON POVERTY (STUDY ON MUSI BANYUASIN, LAHAT, AND MUARA ENIM REGENCY)

By:

Dwi Wanda Tusya Putri; Sukanto; Abdul Bashir

This study aims to analyze the effect of GRDP in the mining sector and capital expenditure on poverty in Musi Banyuasin, Lahat, and Muara Enim Regency. The data used secondary data sourced from Ministry of Finance and Indonesian Statistical Center with a time period of 2010-2020. The analysis methods used is a panel data regression model with Fixed Effect Moedel (FEM) estimation as the selected model. The findings show that the mining sector GRDP has a negative sign and significant effect on poverty in Musi Banyuasin, Lahat, and Muara Enim Regency. Meanwhile, the capital expenditure has a insignificant effect on poverty in Musi Banyuasin, Lahat, and Muara Enim Regency.

Keywords: Poverty, GRDP in Mining Sector, Capital Expenditure

Chairman	Member
Dr. Sukanto, S.E., M.Si	Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 197403252009121001	NIP.198506122015101101

Knowing
Head of the Development Economics Department

27/07/22

Dr. Mukhlis, S.E., M., Si
NIP. 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Dwi Wanda Tusya Putri
	NIM	01021281823065
	Tempat, Tanggal Lahir	Pangkalan Balai, 23 Agustus 2000
	Alamat	Jl. Merdeka, No.36 RT.12/ RW. 05 Pangkalan Balai, Banyuasin III, Banyuasin, Sumatera Selatan
	Nomor Handphone	089612169234 / 082183342268
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Status	Belum Menikah	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Tinggi	150 cm	
Berat Badan	50 kg	
Email	dwiwanda2308@gmail.com	
PENDIDIKAN FORMAL		
2006 – 2012	SD Negeri 40 Percontohan Banyusin III	
2012 – 2015	MTS Pondok Pesantrent Sabilul Hasanah	
2015 – 2018	SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III	
2018 – 2022	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya	
RIWAYAT ORGANISASI		
2018 – 2019	Staff Bidang Kerohanian Keluarga Mahasiswa Sedulang Setudung (KEMASS)	
2019-2021	Staff Public Relation Departement Unit Kegiatan Mahasiswa Unsri Mengajar	
PENGHARGAAN PRESTASI		
2019	Juara Tiga Lomba Da'i/Da'iyah dalam Kegiatan Kontes Islami Lomba Tahfidz Al-Quran 3 Juz dan Lomba Da'i dan Da'iyah Se-Sumatera Selatan	

2019	Juara Dua Ceramah Agama Remaja/Umum dalam Gerakan Remaja Hijrah Banyuasin
2021	Juara Tiga Lomba Video Pidato Diesnatalis Ke-61 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH iii
KATA PENGANTAR iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penulisan 11
1.4 Manfaat Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori 13
2.1.1 Teori Kemiskinan 13
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi 17
2.1.3 Teori Pengeluaran Pemerintah 19
2.2 Konsep Definisi 22
2.2.1 PDRB Sektor Pertambangan 22
2.2.2 Belanja Modal 24
2.3 Penelitian Terdahulu 25
2.4 Kerangka Pemikiran 30
2.5 Hipotesis 33
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Ruang Lingkup Penelitian 34

3.2 Jenis data dan Sumber Data 34
3.3 Teknik Analisis Data.....35
3.3.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel 37
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....39
3.3.3 Pengujian Secara Statistik.....41
3.4 Definisi Operasional Variabel.....43
3.4.1 Kemiskinan 43
3.4.2 PDRB Sektor Pertambangan.....43
3.4.3 Belanja Modal.....44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....45
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....46
4.2.1 Perkembangan Kondisi Kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim 46
4.2.2 Perkembangan PDRB Sektor Pertambangan di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim 47
4.2.3 Perkembangan Belanja Modal di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim 49
4.3 Analisis Statitistik deskriptif 51
4.4 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test)*.....53
4.5 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....54
4.5.1 Pemilihan Model Terbaik.....55
4.5.1.1 Uji Chow 55
4.5.1.2 Uji Hausman.....56
4.5.1.3 Ikhtisar Pemilihan Model Akhir.....57
4.5.2 Analisis Individu 58
4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik 61
4.7 Hasil Pengujian Statistil.....63
4.8 Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....65
4.8.1 Pengaruh PDRB Sektor Pertambangan terhadap Kemiskinan.....65
4.8.2 Pengaruh Belanja Modal terhadap Kemiskinan 69

4.8.3 Pengaruh PDRB Sektor Pertambangan dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 73

5.2 Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin dan APBD Kabupaten/ Kota di Sumatera Selatan Tahun 2019-2020…….....4

Tabel 1.2 Distribusi Persentae PDRB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tiga Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020…….6

Tabel 4.1 Luas Wilayah Tiga Kabupaten di Sumatera Selatan……45

Tabel 4.2 Perkembangan PDRB Sektor Pertambangan Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim Tahun 2010-2020……..48

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif……..52

Tabel 4.4 Hasil Uji Akar Unit pada Tingkat Level……53

Tabel 4.5 Hasil Uji Akar Unit pada *first difference*……...54

Tabel 4.3 Hasil Regresi menggunakan metode Common Effect model, Fixed Effect model, Random Effect Model……54

Tabel 4.4 Hasil Regresi Menggunakan Uji *Chow (Redundat Test)*……55

Tabel 4.5 Hasil Regresi Uji Hausman……56

Tabel 4.6 Hasil Regresi *Fixed Effect Model*……57

Tabel 4.7 Hasil Intersep Tiga Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan……58

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas……..62

Tabel 4.9 Perbaikan uji Heteroskedastisitas……...62

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas……63

Tabel 4.11 Hasil Uji F……63

Tabel 4.12 Hasil Uji t……..64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Belanja Modal Tiga Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020……...9
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan Ragnar Nurkse (1953)…….15
Gambar 2.2 Penyebab Kemiskinan oleh Sharp (1996)……16
Gambar 2.3 Teori Klasik…….19
Gambar 2.4 Kurva Perkembangan Pengeluaran Pemerintah……..21
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran……32
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim Tahun 2010-2020……46
Gambar 4.2 Jumlah Belanja Modal Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara EnimTahun 2010-2020……50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian …….....81
Lampiran 2. Data-Data Variabel dalam Bentul Semi Log (Lin-Log)…….82
Lampiran 3. Hasil Statistik Deskriptif……83
Lampiran 4. Hasil Uji Stasioneritas……83

Lampiran 3. Hasil Estimasi Pendekatan Common Effect Model (CEM)……89

Lampiran 4. Hasil Estimasi Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)……..89

Lampiran 5. Hasil Estimasi Pendekatan Random Effect Model (REM)……90

Lampiran 6. Hasil Chow Test…….91

Lampiran 7. Hasil Hausman Test……92

Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas…….93

Lampiran 9. Perbaikan Hasil Uji Heteroskedastisitas……94

Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas…….....94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan integral dari pembangunan nasional yang memiliki salah satu tujuan meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ishak, 2017). Adanya sumber daya alam yang cukup melimpah yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar akan menghantarkan kemajuan pembangunan (Nurrohman & Arifin, 2010). Dengan adanya pembangunan di tiap daerah akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akhirnya menurunkan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan akan menjadi sebuah beban dalam sebuah perekonomian. Kemiskinan telah membuat kesejahteraan masyarakat yang menjadi cita-cita pembangunan nasional sulit untuk tercapai. Berlarutnya masalah kemiskinan dalam sebuah perekonomian, khusunya negara berkembang, menunjukkan bahwa kemiskinan sangat sulit untuk dientaskan. Namun demikian, bukan berarti pemerintah dapat menjadikan hal tersebut sebagai tameng untuk menghindar dari kegagalan menanggulangi kemiskinan.

Isu kemiskinan yang menjadi masalah kemanusian yang tragis di berbagai negara berkembang juga terjadi di Indonesia, di negara yang dikenal dengan kekayaan sumberdaya alamnya. Meskipun tidak menjamin bahwa negara yang kaya dengan sumberdaya alam akan terbebas dari permasalahan kemiskinan, namun dengan kekayaan tersebut Indonesia mempunyai peluang yang besar untuk dapat

mengurangi tingkat kemiskinan di wilayahnya. Daerah yang kaya akan sumberdaya alam ini umumnya masih tertinggal dari daerah-daerah lain akibat kebijakan sentralisasi yang cendrung memusatkan pembangunan di Pulau Jawa. Hasil dari sumberdaya alam dikelola secara terpusat dan dialokasikan sesuai dengan prioritas pemerintah pusat. Oleh karena itu wajar jika ada daerah penghasil sumberdaya alam yang hanya mendapatkan sebagian kecil atau tidak sebanding dengan apa yang telah dihasilkan. Sejak diberlakukannya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, maka tidak heran jika di masa otonomi daerah ini, daerah-daerah yang kaya akan sumberdaya alam berlomba-lomba mengejar ketertinggalan dengan melakukan pembangunan di berbagai bidang.

Secara ekonomi Sumatera Selatan sangat diuntungkan karena memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Potensi batu bara di Sumsel mencapai 37% dari total potensi batu bara yang ada di Indonesia, lebih besar dari Kalimantan Timur (35%) dan Provinsi Kalimantan Selatan (26%) (Nurhamidah & Suhartini, 2015). Ekonomi Sumatera Selatan juga digerakan oleh dua sektor utama yaitu, sektor pertambangan dan sektor pertanian. Ironinya, Provinsi Sumsel yang kaya akan sumberdaya alam ini memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi, yaitu tertinggi kesepuluh di Indonesia (BPS, 2020). Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, Sumatera selatan sebagai Provinsi yang memiliki kesempatan dan kemampuan mengelola sumber daya alamnya untuk mensejahterakan masyarakat atau hanya sekedar menjadi kutukan sumber daya alam (*natural resource curse*).

Tingginya angka kemiskinan di Sumatera Selatan dinilai terus mengalami penurunan di setiap tahunnya. mirisnya sejumlah daerah yang memiliki Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terbesar juga sebagai daerah yang kaya akan sumber daya alam justru menjadi penyumbang angaka kemiskinan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim yang notabane menjadi daerah dengan APBD paling tinggi dibanding daerah lain termasuk kedalam lima besar Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar di Sumatera Selatan. Kegiatan di daerah tersebut umumnya didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian. Selain itu, pada ketiga Kabupaten tersebut terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara, perkebunan sawit, pengolahan limbah dan pembangkit listrik. Seharusnya dengan kekayaan alam yang melimpah dan banyak perusahaan yang mengekploitasi sumber daya alam, penduduk di daerah tersebut dapat lebih sejahtera dan lepas dari jeratan kemiskinan.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin dan APBD
Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2019-2020

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu jiwa)		APBD (Miliar Rupiah)	
	2019	2020	2019	2020
Ogan Komering Ulu	46,84	47,30	3.168,50	2.875,85
Ogan Komering Ilir	124,14	123,34	4.840,94	4.732,99
Muara Enim	**78,75**	**79,27**	**6.064,44**	**4.972,85**
Lahat	**65,03**	**65,75**	**4.294,43**	**4.017,75**
Musi Rawas	53,58	54,95	3.790,54	3.691,75
Musi Banyuasin	**105,83**	**105,38**	**7.589,11**	**6.918,24**
Banyuasin	96,55	96,27	2.692,48	4774,71
Ogan Komering Ulu Selatan	37,92	39,50	2.831,50	2.875,82
Ogan Komering Ulu Timur	70,40	71,10	3.851,77	3.877,84
Ogan Ilir	57,06	57,97	3.024,96	3.097,74
Empat Lawang	30,68	31,89	2.109,07	2.134,78
Penukal Abab Lematang Ilir	25,47	24,17	3.123,11	1.972,23
Musi Rawas Utara	36,63	37,75	2.086,20	1.799,51
Kota Palembang	180,70	182,61	7.955,76	7.383,61
Kota Prabumulih	21,62	21.83	2.396,62	2.026,59
Kota Pagar Alam	12,37	12,71	1.651,65	1.662,12
Kota Lubuk Linggau	29,98	29,80	1.973,66	2.047,55

Sumber: BPS Sumatera Selatan dan DJPK 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 Kabupaten Musi Banyuasin yang menjadi daerah dengan APBD paling tinggi yakni diatas 6 Miliar Rupiah justru memiliki warga miskin terbesar kedua di Sumatera Selatan. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten itu sebesar 105,38 ribu jiwa pada 2020 menurun sedikit dari tahun 2019 sebesar 105,83 ribu jiwa. Kabupaten Lahat juga termasuk sebagai penyumbang terbesar angka kemiskinan di Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk miskin 68,75 ribu jiwa pada 2020 meningkat disbanding tahun 2019 di angka 65,03 ribu jiwa. Kabupaten Lahat memiliki APBD sangat besar diatas 4 Miliar Rupiah dan juga banyak terdapat sumber daya alamnya. Daerah yang memiliki APBD besar diatas 5 Miliar Rupiah dan terbilang kaya tetapi menjadi penyumbang angka kemiskinan

terbesar di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Muara Enim. Pada 2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten itu sebesar 79,27 ribu jiwa lebih meningkat dari tahun 2019 sebesar 78,75 ribu jiwa. Semakin tinggi jumlah penduduk miskin di suatu daerah maka beban pembangunan akan menjadi tinggi. Oleh karena itu pembangunan dikatakan berhasil apabila jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan semakin sedikit.

Salah satu indikator penentu ketimpangan dan kemiskinan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi daerah melalui PDRB yang rata-rata terbentuk dari tingkat pertumbuhan sektoralnya (Pangiuk, 2018). Bila memperbandingkan pertumbuhan antar daerah, akan ditemukan kenyataan bahwa ada daerah yang tumbuh lebih cepat diantaranya disebabkan oleh struktur ekonominya sebagian besar mempunyai laju pertumbuhan yang cepat. Sebaliknya bagi daerah yang pertumbuhannya lambat sebagian besar struktur ekonominya mempunyai laju pertumbuhan yang lambat. Artinya, apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar terhadap totalitas perekonomian, maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara agregat. Sebaliknya, apabila suatu sektor mempunyai kontribusi relatif kecil dan pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini akan dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif yang berdampak terhadap keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Yulianita, 2009).

Analisis kontribusi sektoral digunakan untuk menentukan struktur ekonomi daerah yang menggambarkan seberapa besar bergantungnya daerah terhadap kemampuan produksi setiap lapangan usaha juga untuk mengetahui kemampuan

sumberdaya yang dihasilkan oleh suatu daerah. Daerah penghasil sumber daya akan terus mengekstraksi sumberdaya alam yang ada karena memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya.

Tabel 1.2
Distribusi Persentase PDRB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tiga Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020

Lapangan Usaha	Musi Banyuasin	Lahat	Muara Enim
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,14	22,64	10,89
Pertambangan dan Penggalian	**59,14**	**37,84**	**58,27**
Industri Pengolahan	7,80	4,35	13,06
Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,55	0,14
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,03	0,02
Kontruksi	6,96	7,81	5,05
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,11	10,17	5,42
Transportasi dan Pergudangan	0,23	0,92	1,05
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,12	1,01	0,44
Informasi dan Komunikasi	0,28	1,05	0,81
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,77	1,54	0,55
Real Estate	1,71	2,47	0,96
Jasa Perusahaan	0,03	0,04	0,01
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,91	5,33	1,40
Jasa Pendidikan	1,84	2,86	1,28
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,33	0,85	0,41
Jasa lainnya	0,58	0,53	0,25
PDRB	100	100	100

Sumber: BPS Sumatera Selatan DJPK 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa dari sisi perekonomian, ketiga Kabupaten di atas memiliki ciri yang sama yaitu sebagian besar kegiatan ekonomi yang digambarkan oleh PDRB, didominasi oleh kontribusi sektor pertambangan dan galian dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di ketiga daerah tersebut (BPS, 2020). Pada tahun 2020 PDRB Sektor pertambangan Atas Dasar

harga Konstan Kabupaten tertinggi ialah Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 2,63 Miliar Rupiah dengan persentase kontribusi sebesar 59,14 persen. Setelah itu Kabupaten Muara Enim dengan PDRB sektor pertambangan sebesar 2,42 Miliar Rupiah dengan kontrubusi sebesar 58,27 persen. Sementara PDRB sektor pertambangan Kabupaten Lahat memberikan kontribusi terhadap total PDRB sebesar 37,84 persen. Perbedaan kontribusi antar ketiga Kabupaten tersebut dikarenakan adanya perbedaan potensi sumberdaya alam serta perbedaan kemampuan daerah dalam mengelola sumberdaya alam yang tersedia pada wilayah tersebut.

Besarnya kontribusi sektor pertambangan terhadap perekonomian (PDRB) di ketiga daerah Sumatera Selatan tersebut tidak serta merta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau menurunkkan tingkat kemiskinan secara signifikan. Hal ini dapat meggambarkan atau memungkinkan terjadinya kutukan sumber daya alam (*natural resource curse*). Kutukan sumber daya alam terjadi ketika suatu daerah yang dianugrahi kekayaan sumber daya alam justru memiliki kesejahteraan masyarakat yang buruk, di mana daerah tersebut cendrung mengarahkan semua energi dan sumber daya ke dalam industri sumber daya alam dan mengabaikan pengembangan pada sektor lainnya yang dapat menghambat pembangunan ekonomi (Tohom, 2016). Tinginya tingkat kemiskinan di ketiga Kabupaten penghasil sumberdaya alam Sumatera Selatan menegaskan bahwasannya pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi tanpa ada usaha untuk melakukan distribusi pendapatan secara merata dan

mengelola sumberdaya alam sebaik-baiknya dengan memperhatikan aspek lingkungan.

Peran pemerintah daerah dalam menurunkan jumlah penduduk miskin tercermin dalam realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setiap tahunnya. Anggaran daerah sebagai instrumen kebijakan fiskal pemerintah menempati posisi sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan (Pantas *et al*., 2019). Pengalokasian sumber daya ke dalam belanja pemerintah daerah sudah seharusnya mampu mengurangi masalah kesejahteraan yang masih membelit sebagian masyarakat yaitu kemiskinan. Pos-pos belanja yang langsung bersentuhan dengan kesejahteraan masyarakat harus mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah.

Sesuai peraturan otonomi daerah dan pengelolaan keuangan daerah maka pos belanja yang paling menyentuh kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah belanja modal. Belanja modal adalah belanja pemerintah yang memiliki tujuan untuk menambah aset atau kekayaan daerah yang mana belanja tersebut secara rutin digunakan untuk biaya peliharaan, termasuk belanja administrasi publik (Susetyo *et al*., 2018). Belanja modal diidentifikasi menjadi belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, belanja modal irigasi dan jaringan juga belanja aset tetap lainnya (Wahyuningsih, 2020). Oleh karena itu peran belanja modal sangat penting sebab apabila belanja tersebut disalurkan tepat sasaran dan mengalami peningkatan disetiap tahunya maka diharapkan akan meningkatakan aktivitas perekonomian

daerah yang memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat terutama mengurangi masalah kemiskinan.

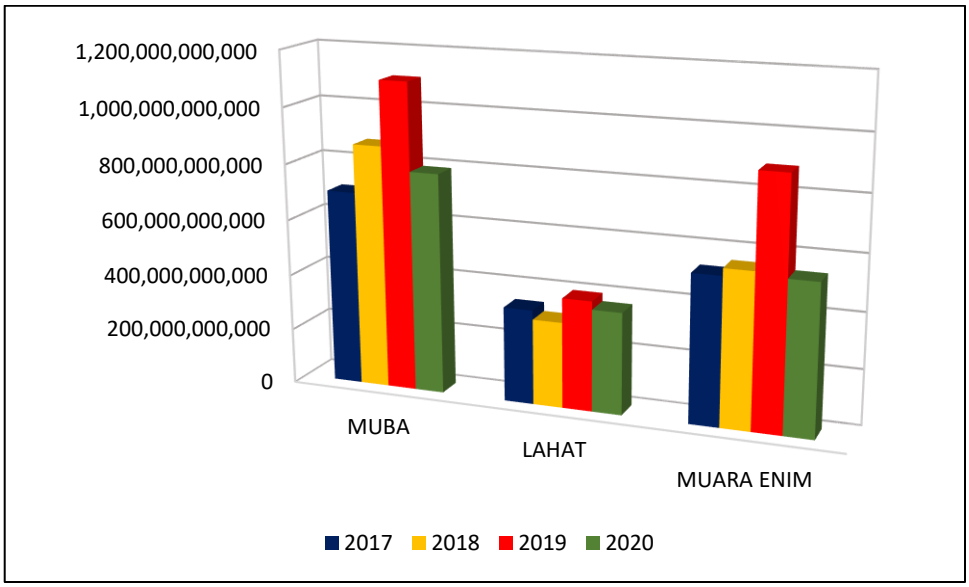

Gambar 1.1 Jumlah Belanja Modal Tiga Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020
Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2017-2020

Gambar 1.1 menunjukkan belanja modal tiga Kabupaten penghasil sumberdaya alam di Sumatera Selatan tahun 2017-2020, secara umum selama 2017-2019 belanja modal ketiga Kabupaten tersebut mengalami peningkatan. Hanya belanja modal Kabupaten Lahat yang mengalami penurunan dari 341.994.017.374 rupiah menjadi 309.562.329.259 rupiah (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2020). Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya pergeseran belanja dari pos belanja modal ke belanja pegawai. Pada tahun 2020 realiasasi belanja modal ketiga Kabupaten tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan di tahun 2020 pos anggaran masih dominan digunakan untuk belanja pegawai dan belanja barang dan jasa dibandingkan dengan

belanja modal yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur publik yang dapat mningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bertambah besar belanja modal diharapkan akan meningkatkan aktivitas perekonomian daerah yang berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakatnya dan pada akhirnya dapat mengurangi tingginya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat dan Kabupaten Muara Enim. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Saleh, 2020) yang menyatakan bahwa belanja modal memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemiskinan. Artinya dengan meningkatkannya pengeluaran pemrintah dalam bentuk belanja modal dapat menurunkan tingkat kemiskinan atau jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan masalah dan kondisi tersebut, seiring dengan pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah yang dicerminkan oleh besarnya kontribusi PDRB sektor pertambangan serta realiasiasi belanja modal yang begitu besar belum sepenuhnya berdampak tehadap perbaikan kesejahteraan. Kenyataannya beberapa daerah kaya sumberdaya alam di Sumatera Selatan yang masih bergelut dengan masalah kemiskinan. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki “pengaruh PDRB Sektor Pertambangan dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh PDRB sektor pertambangan dan Belanja Modal terhadap kemiskinan pada Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim?

1.3 Tujuan Penlitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB sektor pertambangan dan Belanja Modal terhadap kondisi perekonomian yang dideskripsikan melalui kemiskinan pada Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten lahat, dan Kabupaten Muara Enim.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Manfaat dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan diskusi para akademisi baik dosen maupun mahasiswa untuk mengetahui dan mendalami kondisi perekonomian khususnya permasalahan terkait kemiskinan, PDRB sektor pertambangan dan belanja modal pada tiga Kabupaten kaya sumber daya alam di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan masukan serta informasi bagi para pengambil kebijakan atau pemangku kepentingan *(stakeholeder)* dalam mengambil

kebijakan terkait variabel PDRB sektor pertambangan dan belanja modal untuk mengatasi masalah kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim yang kaya akan sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.

Basuki, Agus, T., & Yuliadi. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Danisa Media.

Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi dan Manajemen*, *33*(1), 20–28. https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563

BPS. (2020). *Data dan Infromasi Kemiskinan Kabupaten/Kota*. http://bps.go.id

BPS. (2020). *PDRB Konstan Menurut Lapangan Usaha: Ekonomi dan Perdagangan Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan*. https://bps.go.id

Demak, S. N. K., Masinambow, V. A., & Londa, A. T. (2020). Pengaruh Belanja Pendidikan Belanja Kesehatan Belanja Modal Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(01), 145–155.

Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. (2020). *Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. http://www.djpk.kemenkeu.go.id/portall/data/apbd

Giovani, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, *7*(1), 23–31. https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922

Grigoryan, A. (2018). *The impact of mining sector on growth, inequality, and poverty: Evidence from Armenia*. *November 2012*, 1–21. https://doi.org/10.13140/2.1.1701.6642

Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga.

Harahap, S. . (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Buku Satu). BPFE UGM.

Harahap, W., Ginting, P., Distincta, H., Rushdi, M., & Burmansyah, E. (2021). *Batu Bara Kualitas Rendah Berpotensi Menghambat Pembangunan Rendah Karbon Sumatera Selatan*. AEER (Aksi Ekologi & Emansipasi Rakyat).

Harianja, Y., Sahara, & Muhammad Findi. (2020). Tingkat Kemiskinan Di Pulau Papua Tahun 20011-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*,

7(2), 189–200. https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.189-200

Ishak, J. F. (2017). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Kemiskinan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, *17*(1), 55. https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.212

Jayadi, D. S., & Brata, A. G. (2016). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004-2012. *Modus*, *28*(1), 91. https://doi.org/10.24002/modus.v28i1.669

Jhingan M.L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.

Joy, J. N., Okafor, M. C., & Ohiorenuan, I. H. (2021). Impact of Public Capital Expenditure on Poverty Rate in Nigeria. *International Journal Papier Public Review*, *2*(4), 46–55. https://doi.org/10.47667/ijppr.v2i4.115

Kementerian ESDM. (2021). *Inventarisasi dan Evaluasi Bahan Galian Non Logam di Kabupaten Lahat*.

Kuncoro, M. (2006). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Kuncoro, M. (2015). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Mangkoesoebroto, G. (2016). *Ekonomi Publik* (tiga). BPFE UGM.

Marwa, T., Sukarman, R., & Husin, T. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah di Bidang Kesehatan, Pendidikan, dan Belanja Modal terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. *Human Development*, *10*(1), 61–78. https://repository.unsri.ac.id/14501/

Mauleny, A. T., & Sayekti, N. W. (2012). Pdrb Sektoral, Harga Beras, Dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kebijakan Swasembada Pangan Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/169

Mukarramah, Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *3*(2), 105–117.

Nurhamidah, R., & Suhartini, A. M. (2015). Konvergensi Pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, *15*(1), 71. https://doi.org/10.21002/jepi.v15i1.554

Nurrohman, R., & Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *8*(1), 247. https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3600

Omari, L. V, & Muturi, W. (2019). The Effect of Government Expenditure on Fiscal Deficits in Kenya. *The International Journal of Science & Technoledge*, *7*(2), 219–242. https://doi.org/10.24940/theijst/2019/v7/i2/st1902-028

Pangiuk, A. (2018). *Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengurangan Kemiskinan, Jambi*. *2*(2), 44–66.

Pantas, O. o., Kindangen, P., & Rotinsulu, T. O. (2019). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal*. *20*(01), 1–12.

Ritonga, M., & Wulantika, T. (2020). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *Jurnal Diversita*, *6*(1), 95–102. https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135

Rohima, S., Liliana, L., & Putri, A. K. (2020). Poverty Reduction in Regencies/Municipalities in South Sumatra Province. *Society*, *8*(2), 581–595. https://doi.org/10.33019/society.v8i2.215

Safitri, H., & Saleh, M. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Non Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan. *jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan*, *3*(1), 229–242.

Sudarian, Indiastuti, R., & Yusuf, A. A. (2015). Impact Of Mining Sector To Poverty And Income Inequality In Indonesia A Panel Data Analysis. *International Journal of Scientific & Technology Research*, *4*(6), 195–200.

Suharto, B. (2018). *Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kalimantan timur*. *13*(6), 1–10.

Sukirno, S. (2014). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.

Suparmoko, M. (2011). *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktik*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jmpk*, *08*(03), 121–129.

Susetyo, D., Rohima, S., Valeriani, D., & Bashir, A. (2018). Impact of Capital Expenditure and Public Utility Customers to Economic Development of District-City in Sumatra-Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *8*(1), 126–135. http:%0Awww.econjournals.com

Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9 ed.). Erlangga.

Tohom, A. (2016). Peran Pengawasan Internal Dalam Menghindari Kutukan

Sumber Daya Alam. *Liquidity*, *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.32546/lq.v5i1.59

Wahyuningsih, T. (2020). *Ekonomi Publik*. Rajawali Pers.

Wihelm, V., & Fiestas, I. (2005). Exploring the link Between Public Spending and Poverty Reduction. *WBI Working Paper. No 37252*, 1–42.

Yulianita, A. (2009). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *7*(2), 70–85.